

**PENERAPAN METODE TUTORIAL SEBAYA DALAM PEMBELAJARAN IPS  
UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR SISWA**  
*Application Of Peer-To-Peer Tutorial Methods In Social Studies Learning To  
Improve Motivation And Learning Outcomes Students*  
**Dinamikawati**

SMP Al-Amin Palangka Raya, Kalimantan Tengah, Indonesia.

**ARTIKEL INFO**

Diterima  
Agustus 2021

Dipublikasi  
September 2021

\*e-mail :  
dinamikawati22@gmail.com

**ABSTRAK**

Permasalahan dalam penelitian ini yaitu motivasi dan hasil belajar siswa kelas VIII A SMP Al-Amin pada mata pelajaran IPS masih tergolong rendah. Maka dilakukan penelitian dengan menerapkan metode pembelajaran tutorial sebaya dalam pembelajaran IPS, yang bertujuan untuk mengetahui peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa kelas VIII A SMP Al-Amin setelah dilakukan tindakan.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII A SMP Al-Amin yang berjumlah 32 siswa. Penelitian ini berlangsung selama dua siklus, dimana satu siklusnya terdiri dari 2 pertemuan. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini untuk motivasi menggunakan observasi, angket, dan wawancara. Kemudian untuk hasil belajar menggunakan tes hasil belajar. Teknis analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data kualitatif yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan metode tutorial sebaya dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS di kelas VIII A SMP Al-Amin Palangka Raya. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan rata-rata persentase indikator motivasi dan peningkatan jumlah siswa yang mencapai KKM pada tiap siklusnya hingga mencapai bahkan melampaui kriteria keberhasilan tindakan. Pada siklus I rata-rata persentase indikator motivasi siswa berdasarkan observasi yaitu 56% dan berdasarkan angket yaitu 59%. Pada siklus II persentase motivasi meningkat, berdasarkan observasi menjadi 67%, dan berdasarkan angket menjadi 64%. Untuk hasil belajar, pada siklus I siswa yang mencapai KKM sebanyak 32%, kemudian meningkat menjadi 63% pada siklus II. Kata Kunci: Tutorial sebaya, Motivasi siswa, Hasil belajar siswa, Pembelajaran IPS.

**ABSTRACT**

*The problem in this study is that the motivation and learning outcomes of class VIII A SMP Al-Amin in social studies subjects are still relatively low. So, a research was conducted by applying peer tutorial learning methods in social studies learning, which aims to determine the increase in motivation and learning outcomes of class VIII A SMP Al-Amin after the action was taken.*

*This research is a classroom action research. The research subjects were students of class VIII A SMP Al-Amin, totaling 32 students. This research lasted for two cycles, where one cycle consisted of 2 meetings. Data collection techniques in this study for motivation using observation, questionnaires, and interviews. Then for learning outcomes using learning outcomes tests. The data analysis technique used is qualitative data analysis technique which consists of data reduction, data presentation, and conclusion drawing.*

*The results of the study can be concluded that the application of the peer tutorial method can increase students' motivation and learning outcomes in social studies learning in class VIII A SMP Al-Amin Palangka Raya. This is evidenced by an increase in the average percentage of motivation indicators and an increase in the number of students who reach the KKM in each cycle to reach and even exceed the criteria for the success of the action. In the first cycle the average percentage of students' motivation indicators based on observations was 56% and based on a questionnaire was 59%. In cycle II the percentage of motivation increased, based on observations to 67%, and based on a questionnaire to 64%. For learning outcomes, in the first cycle of students who reached the KKM as many as 32%, then increased to 63% in the second cycle.*

*Keywords: peer tutorial, student motivation, student learning outcomes, social studies learning.*

## PENDAHULUAN

Pendidikan artinya hal yang penting dalam kehidupan, sebab pendidikan sangat berperan di pengembangan kualitas sumber daya insan. Pendidikan membantu manusia pada menyebarkan keterampilan, mirip keterampilan baca tulis, menjahit, otomotif, serta lain sebagainya. Pendidikan juga mengajarkan manusia perihal adat dan nilai sosial dan cara memecahkan duduk perkara dalam rakyat. Pentingnya pendidikan bagi kehidupan manusia menyebabkan pendidikan wajib selalu diperbaiki kualitasnya dari waktu ke waktu.

Indonesia merupakan galat satu negara yang terus mencoba memperbaiki kualitas pendidikannya. keliru satu upaya pemerintah buat menaikkan kualitas pendidikan yaitu menggunakan memperbaiki aspek pembelajaran. agar pembelajaran bisa mencetak sdm yang berkualitas, pemerintah mencanangkan program PAKEM, PAIKEM, serta lain sebagainya. namun, masih banyak perseteruan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran pada Indonesia. perseteruan pembelajaran yang terjadi pada Indonesia contohnya yaitu rendahnya motivasi serta yang akan terjadi belajar peserta didik. siswa yang lebih memilih bolos ketika pembelajaran berlangsung mengindikasikan bahwa motivasi belajar peserta didik tersebut rendah. siswa tidak mempunyai asa buat belajar memakai sahabat-temannya pada kelas, dan lebih menentukan bermain. peserta didik tidak mempunyai semangat buat mencari ilmu, serta menganggap sekolah menjadi hal yang tidak penting.

Rendahnya motivasi belajar siswa juga bisa ditinjau asal budaya mencontek peserta didik yang tinggi. istilah mencontek sangat terkenal pada pendidikan Indonesia, hingga mendikbud harus menghasilkan 20 macam soal UN buat mengatasi permasalahan mencontek waktu UN berlangsung. banyak

cara yang digunakan oleh siswa supaya berhasil mencontek, misalnya yaitu menulis materi di kertas kecil, menulis materi pada telapak tangan, dan yang paling berani yaitu tertentu membuka buku pelajaran waktu ujian berlangsung.

siswa yang senang mencontek menandakan bahwa motivasi belajar siswa tadi rendah. siswa tidak bersungguh-sungguh di mengerjakan soal dan mengandalkan jawaban di temannya. siswa tidak memiliki motivasi untuk mengerjakan soal sebaik mungkin dan menerima nilai yang optimal sesuai kemampuannya sendiri.

tidak hanya motivasi yang rendah, rendahnya yang akan terjadi belajar pula menjadi permasalahan pembelajaran. Hal ini bisa dilihat waktu UN 2011 berlangsung, terdapat provinsi yang mempunyai persentase tinggi pada hal ketidاكلulusan peserta didik. Provinsi tadi yaitu Jawa Tengah, Kalimantan Barat, serta Nusa Tenggara Timur. Jawa tengah adalah provinsi menggunakan jumlah peserta didik tidak lulus UN terbanyak. sementara itu, Provinsi Kalimantan Barat menjadi provinsi memakai persentase tak lulus tertinggi menggunakan nomor 6, 15%.

Rendahnya motivasi dan dampak belajar di pembelajaran IPS dan belum layaknya guru pada menggunakan metode mengajar yang variatif artinya suatu hal yang harus segera diatasi serta ketiga pertarungan ini merupakan perseteruan yang saling berkaitan. pengajar yang kurang variatif pada memakai metode pembelajaran dapat menyebabkan motivasi serta yang akan terjadi belajar peserta didik rendah. peserta didik cepat bosan memakai kegiatan yang tidak berubah pada kelas, hanya diskusi serta ceramah. siswa yang bosan tidak dapat mencerna materi menggunakan baik sebagai akibatnya tidak bisa mencapai tujuan instruksional menggunakan maksimal . Pembelajaran sebagai sia-sia sebab tak bisa menyampaikan akibat yang optimal pada siswa. dampak belajar peserta didik yang

rendah akan menyebabkan kualitas lulusan rendah. menjadi akibatnya tak mampu bersaing dengan siswa-peserta didik sekolah lain ketika ingin masuk ke jenjang sekolah yang lebih tinggi serta tidak dapat bersaing pada dunia kerja.

sesuai pertarungan yang telah diuraikan, perlu adanya upaya buat meningkatkan kualitas aktivitas pembelajaran. galat satu upaya yang mampu dilakukan oleh guru yaitu memakai menggunakan metode pembelajaran variatif yang bisa menaikkan motivasi dan dampak belajar siswa. poly metode yang mampu digunakan sang guru di waktu mengajar IPS yang bertujuan buat menghasilkan siswa lebih termotivasi saat belajar dan lebih memahami pembelajaran menjadi akibatnya dampak belajarnya meningkat.

Metode-metode ini kebanyakan menunjuk pada peserta didik yang menjadi subjek di pembelajaran, kiprah pengajar hanya menjadi fasilitator yang memfasilitasi kebutuhan peserta didik. galat satu metode yang mampu digunakan buat menaikkan motivasi serta hasil belajar siswa adalah metode tutorial sebaya. waktu belajar menggunakan metode tutorial sebaya, peserta didik diberi penerangan materi oleh sahabat sebayanya, bukan sang guru. ada peserta didik yang merasa lebih nyaman waktu diberi penerangan oleh temannya sendiri. Rasa nyaman ini akan membentuk peserta didik lebih tahu materi serta tidak merasa tegang saat belajar sebab peserta didik cenderung tidak malu buat bertanya kepada temannya tentang materi yang masih dibingungkan. Metode tutorial sebaya mampu mengakibatkan persaingan pada diri peserta didik.

Saat pengajar meminta beberapa siswa buat mengajar temannya sendiri di kelas maka akan timbul virtual dari hati peserta didik yang tidak sebagai tutor buat lebih baik daripada tutornya. impian buat lebih baik ini akan menumbuhkan motivasi siswa tersebut pada

belajar yang bertujuan supaya mampu lebih unggul hasil belajarnya atau setidaknya sejajar memakai temannya yang sebagai tutor. seorang pengajar dituntut buat mampu memakai aneka macam metode guna menunjang aktivitas pembelajaran. aneka macam metode yang bisa dipergunakan, baik metode yang menuntut peserta didik buat bekerja secara individu juga grup. keliru satu metode yang bisa digunakan sang guru dalam kegiatan pembelajaran adalah metode tutorial sebaya. Tutorial sebaya yang dalam istilah bahasa Inggris tak jarang diklaim dengan peer teaching merupakan metode yang mengajak siswa untuk belajar memakai teman sebayanya. berasal Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain (2006: 25) diklaim tutorial sebaya sebab yang menjadi pengajar mempunyai usia yang hampir sebaya dengan peserta didik yang diajar. Jadi, tutorial sebaya ialah metode yang memfasilitasi siswa buat belajar menggunakan sahabat sebayanya, saat pembelajaran peserta didik diajar sang sahabat yang usianya hampir sebaya menggunakan siswa tersebut.

Nurul Ramadhani Makarao (2009: 127) mengatakan bahwa tutorial sebaya ialah metode pengajaran yang memberi kesempatan di siswa buat mengajarkan dan menyebarkan ilmu pengetahuan atau ketrampilan pada siswa yang lain. Sedangkan Abu Ahmadi serta Widodo Supriyono (2004: 184) berkata bahwa tutorial sebaya adalah metode pembelajaran dimana beberapa peserta didik ditunjuk atau ditugaskan buat membantu temannya yang mengalami kesulitan dalam belajar supaya temannya tadi mampu memahami materi dengan baik.

Metode ini dianggap efektif sebab pada umumnya hubungan antara teman lebih dekat dibandingkan hubungan antara pengajar memakai peserta didik. Metode tutorial sebaya adalah metode yang mengajak peserta didik buat saling membantu, peserta didik yang pandai bisa membantu peserta didik yang kesulitan pada memahami materi. peserta

didik yang membantu temannya di belajar diklaim sebagai tutor. seseorang tutor bertugas buat mengajarkan materi pada teman-temannya dimana materi yang disampaikan artinya materi yang diberi oleh pengajar.

Langkah – langkah metode tutorial sebaya

Sebelum pembelajaran memakai metode tutorial sebaya dilakukan, pengajar sebaiknya melakukan persiapan supaya pembelajaran menggunakan metode ini berjalan dengan baik. galat satu persiapan yang wajib dilakukan oleh pengajar merupakan memilih peserta didik yang akan dijadikan tutor. terdapat peraturan dalam memilih peserta didik yang akan dijadikan tutor, supaya metode tutorial sebaya ini bisa berjalan dengan lancar dan seluruh tujuan pembelajaran tercapai menggunakan baik. berdasarkan Syaiful Bahri Djamarah serta Aswan Zain (2006: 25) buat memilih siapa yang akan dijadikan tutor dibutuhkan pertimbangan-pertimbangan tersendiri. seorang tutor belum tentu peserta didik yang paling pandai , yang krusial diperhatikan siapa yang menjadi tutor tadi, yaitu:

- a. Bisa diterima (disetujui) sang siswa yang menerima acara perbaikan sebagai akibatnya siswa tak memiliki rasa takut atau enggan bertanya kepadanya.
- b. Dapat membuktikan bahan yang diharapkan oleh siswa yang akan dibimbing.
- c. Tidak tinggi hati, kejam atau keras hati terhadap sesama mitra.
- d. Memiliki daya kreativitas yang relatif buat menyampaikan bimbingan, yaitu bisa menunjukan pelajaran pada kawannya.

Langkah-langkah metode tutorial sebaya ini tidak semuanya dilakukan ketika kegiatan pembelajaran berlangsung. ada beberapa kegiatan yang dilakukan sebelum kegiatan pembelajaran yaitu pemilihan tutor dan saat tutor diminta buat mengkaji suatu topik atau materi yang akan diajarkan.

pengajar dapat melakukan aktivitas ini diluar jam pembelajaran supaya ketika buat pembelajaran IPS tidak poly berkurang sebab dua aktivitas ini membutuhkan ketika yang cukup usang.

terdapat beberapa alasan mengapa metode ini sangat cocok buat diterapkan dalam pendidikan di Indonesia, alasan tadi diantaranya:

- a. Pada Umumnya Jumlah Peserta Didik Pada Suatu Kelas Terlalu Akbar. Ada Yang Mencapai 55 Orang;
- b. Kebanyakan Sekolah, Terutama Di Daerah-Daerah Terpencil, Menghadapi Kekurangan Pengajar;
- c. Kekurangan Alat Pelajaran;
- d. Peserta Didik Perlu Menerima Kesempatan Untuk Bekerja dalam gerombolan serta memperoleh umpan balik padahal waktu guru terbatas.

banyak sekali wilayah-wilayah terpencil pada Indonesia yang masih kekurangan guru serta indera pelajaran. Bila hal ini tidak diatasi maka akan menambah jumlah anak Indonesia yang tidak bersekolah karena tidak memiliki guru. Maka dari itu, keliru satu cara buat mengatasi perseteruan ini adalah menggunakan menerapkan metode tutorial sebaya dalam pembelajaran. pengajar mampu meminta pada peserta didik yang pandai buat mengajari temannya pada belajar. Jumlah peserta didik pada Indonesia di satu kelas pula sangat poly, yang mengakibatkan guru kewalahan saat mengajar.

di ketika seperti ini guru membutuhkan orang lain untuk membantunya, dalam metode tutorial sebaya siswa yang menjadi tutor dapat membantu guru buat mengajari siswa-siswa yang lain saat belajar lewat kelompok-gerombolan mungil. Kelebihan berasal metode tutorial sebaya tidak hanya buat membantu pengajar yang kesulitan pada menggambarkan materi sebab terlalu banyaknya peserta didik pada satu kelas, atau membantu sekolah menyediakan peserta didik

yang mampu ditugaskan buat mengajari temannya. Bila sekolah tadi kekurangan guru. menurut Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain (2006:27). Tutorial sebaya sebagai metode pembelajaran jua memiliki kelemahan. menurut Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain (2006: 26-27)k elemahan berasal metode pembelajaran tutorial sebaya diantaranya:

- a. Siswa yang dibantu tak jarang belajar kurang serius, sebab hanya berhadapan menggunakan kawannya, sebagai akibatnya hasilnya kurang memuaskan.
- b. Terdapat beberapa anak yang menjadi memalukan bertanya, sebab takut rahasianya diketahui kawannya.
- c. Pada kelas-kelas tertentu pekerjaan tutoring ini sukar dilaksanakan, sebab disparitas kelamin antara tutor menggunakan peserta didik yang diberi program pemugaran.
- d. Tidak semua siswa yang pandai atau cepat saat belajarnya bisa mengerjakannya pulang pada mitra-kawannya.

Dari kabar pada atas mampu disimpulkan bahwa kelemahan dari metode tutorial sebaya diantaranya kurangnya keseriusan peserta didik yang diajar karena memahami yang mengajar adalah temannya sendiri, siswa yang diajar menganggap enteng tutornya karena menganggap tutor tadi hanya teman bukan orang tua yang harus dihormati. ada beberapa siswa yang memalukan bertanya sebab takut rahasianya terbongkar, disparitas kelamin antara tutor dengan siswa mengakibatkan metode ini sukar dilaksanakan di kelas-kelas tertentu, pengajar sukar dalam menentukan tutor serta tidak semua siswa yang pintar bisa mengindikasikan materi pulang pada teman-temannya.

Berdasarkan Sardiman A.M. (2010: 75) dalam kegiatan belajar, motivasi bisa dikatakan menjadi daya penggerak yang terdapat dalam diri siswa yang menyebabkan aktivitas belajar, sehingga tujuan yang dimiliki seorang peserta didik dapat tercapai memakai baik. siswa yang

memiliki motivasi belajar tinggi akan suka melakukan kegiatan belajar sebab menurutnya kegiatan belajar akan mempermudah jalan buat mencapai tujuan yang dimilikinya. tidak selaras memakai siswa yang rendah motivasi belajarnya, siswa yang tidak memiliki motivasi tidak suka menggunakan kegiatan belajar sebab peserta didik ini tidak memiliki tujuan pada belajar. Motivasi yang terdapat di diri seseorang tidak hanya bersumber dari orang tersebut. menurut Dimiyati serta Mudjiono (2009: 90) motivasi seseorang bisa bersumber asal dalam diri sendiri serta dari luar. kemudian Sardiman A.M. (2010: 75), berkata bahwa motivasi dapat dirangsang sang faktor asal luar, namun motivasi tumbuh di dalam diri seseorang itu sendiri. Jadi, sumber motivasi ada dua, yaitu motivasi yang asal berasal diri sendiri dan motivasi yang asal asal luar, seperti asal keluarga, pengajar, masyarakat serta teman. tetapi, rangsangan motivasi dari luar tidak akan menumbuhkan motivasi seseorang apabila orang tadi tidak ingin menumbuhkan motivasi pada dirinya. Motivasi yang bersumber dari pada diri sendiri dianggap dengan motivasi internal, sedangkan motivasi yang berasal dari luar diklaim menggunakan motivasi eksternal. pemberian motivasi berasal orang lain pada seorang mampu menggunakan beberapa cara seperti memberi hadiah , kebanggaan, eksekusi serta celaan. Motivasi belajar bersumber dari di diri siswa dan asal luar siswa mirip motivasi berasal seorang pengajar.

guru ialah pendidik yang tugasnya tidak terbatas pada memberi materi dan menyampaikan fasilitas pembelajaran, memperkuat motivasi siswa juga artinya kiprah seseorang guru. menurut Abdul Majid (2009: 152) memotivasi anak merupakan suatu aktivitas memberi dorongan pada anak agar anak bersedia mengerjakan kegiatan yang diperlukan oleh orang tua atau guru. Penguatan motivasi oleh pengajar bisa dilakukan menggunakan tindakan memberi

hadiah, memuji, menegur, menghukum, atau memberi nasehat. Tindakan guru ini bisa menguatkan motivasi intrinsik siswa, siswa akan tertarik belajar serta bersedia mengerjakan aktivitas yang diperlukan sang guru sebab ingin memperoleh hadiah atau menghindari hukuman. Belajar artinya aktivitas yang dilakukan sang siswa buat memperoleh pemahaman wacana aneka macam hal yang ada di sekitarnya. ada interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya ketika siswa tersebut belajar, tidak mungkin jika peserta didik belajar tanpa lingkungan yang terdapat pada sekitarnya sebab lingkunganlah yang memberi aneka macam hal untuk dipelajari, seperti kebudayaan, ekonomi, dan politik. selesainya siswa memahami lingkungannya, tahu mana yang sah dan mana yang keliru maka akan ada perubahan tingkah laku asal peserta didik tersebut yang menyesuaikan menggunakan lingkungannya.

yang akan terjadi belajar adalah hal yang amat krusial, akibat belajar mampu memberi isu ihwal pencapaian tujuan instruksional siswa. hasil belajar yang baik akan terwujud bila proses belajar atau aktivitas pembelajaran berjalan memakai baik. aktivitas pembelajaran yang mampu menaikkan yang akan terjadi belajar adalah kegiatan yang memanfaatkan metode pembelajaran variatif. keliru satu metode pembelajaran yang bisa dipergunakan guru buat menaikkan akibat belajar peserta didik yaitu metode tutorial sebaya. dampak belajar kognitif, afektif, dan psikomotoris selalu berafiliasi satu sama lain.

berasal Nana Sudjana (2006: 31) seorang yang berubah kognisinya maka perilaku serta perilakunya jua akan berubah. dampak belajar afektif dan psikomotoris terdapat yang tampak pada waktu proses belajar-mengajar berlangsung dan ada juga yang baru tampak selesainya pedagogi diberikan. Itulah yang menyebabkan yang akan terjadi belajar afektif serta psikomotoris

sifatnya lebih luas, lebih sulit dipantau tetapi memiliki nilai yang sangat berarti bagi kehidupan siswa karena mampu secara tertentu menghipnotis perilakunya. indera penilaian yang kedua yaitu tes objektif. Tes objektif ini mempunyai beberapa bentuk, yaitu bentuk soal jawaban singkat, benar-galat, soal menjodohkan serta pilihan ganda. Soal-soal bentuk objektif ini banyak dipergunakan di evaluasi yang akan terjadi belajar, sebab tes objektif dapat mencakup materi ajar yang luas serta tes ini memberikan kemudahan pada siswa buat menjawab serta pengajar buat menilainya. Mata pelajaran IPS merupakan mata pelajaran terpadu sebab IPS merupakan integrasi berasal banyak sekali cabang ilmu-ilmu sosial, mirip sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, serta budaya.

menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia nomor 22 tahun 2006 wacana baku Isi, dijelaskan bahwa pada jenjang Sekolah Menengah Pertama/MTS mata pelajaran IPS memuat materi geografi, sejarah, sosiologi, dan ekonomi. Mata pelajaran IPS mengarahkan peserta didik buat dapat menjadi rakyat negara yang tahu akan hak dan kewajiban, demokratis, kritis, tanggap terhadap masalah yang terjadi di lingkungannya dan mempunyai sikap mental positif terhadap perbaikan. Jadi bisa disimpulkan, tujuan asal mata pelajaran IPS yaitu sebagai berikut:

1. Membentuk peserta didik menjadi rakyat negara yang baik.
2. Mendidik siswa agar sebagai pakar pada ilmu sosial.
3. Agar siswa dapat mengkaji pelajaran yang tabu yang timbul asal ilmu-ilmu sosial mirip politik, sejarah serta geografi.
4. Menghasilkan peserta didik yang sadar terhadap nilai-nilai sosial dan humanisme, bersifat demokratis dan bertanggung jawab.
5. Menghasilkan peserta didik yang kritis dalam berpikir, dapat berpartisipasi dalam

memecahkan problem-persoalan sosial.

Mendidik peserta didik agar mengenal konsep-konsep yang berkaitan menggunakan kehidupan rakyat dan lingkungannya. standar kompetensi dan kompetensi dasar IPS sebagai landasan buat menentukan materi utama pada mata pelajaran IPS, memilih aktivitas pembelajaran yang cocok, serta menentukan indikator pencapaian kompetensi. baku kompetensi serta kompetensi dasar yang akan dipergunakan dalam penelitian ini adalah standar kompetensi 6 yaitu wacana memahami pranata serta penyimpangan sosial, kemudian kompetensi dasar yang akan dipergunakan artinya KD 6.2 yaitu mendeskripsikan pranata sosial pada kehidupan rakyat.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas, atau dalam bahasa Inggris sering disebut dengan istilah Classroom Action Research (CAR). Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS. Menurut Suharsimi Arikunto (2008: 2) PTK yaitu sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan di kelas. Kelas dalam hal ini tidak terikat pada pengertian ruang kelas, tetapi yang dimaksud sebuah kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula.

PTK merupakan penelitian untuk memecahkan permasalahan yang terjadi di kelas. Jadi, PTK adalah penelitian yang dilakukan di kelas untuk memecahkan permasalahan yang terjadi di kelas, dengan melakukan tindakan seperti menggunakan metode pembelajaran.

Menurut Hopkins (Rochiati Wiraatmadja, 2008: 25) penelitian tindakan kelas bersifat emansipatoris dan membebaskan sebab penelitian ini mendorong kebebasan berfikir serta berargumen di pihak

siswa, serta mendorong pengajar untuk bereksperimen, meneliti, serta menggunakan kearifan dalam merogoh keputusan atau judgement. Bersifat emansipatoris maksudnya ialah penelitian ini menginginkan pemugaran dan peningkatan pada pembelajaran. Melalui penelitian tindakan kelas ini guru dapat melakukan pendekatan buat mempertinggi pendidikan menggunakan melakukan perubahan ke arah pemugaran terhadap hasil pendidikan serta pembelajaran.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan di kelas VIII A SMP Al-Amin . Kelas VIII A dipilih karena kelas ini mempunyai motivasi dan hasil belajar yang paling rendah dibandingkan dengan kelas yang lain. Hal ini terlihat pada saat peneliti melakukan observasi. Saat pembelajaran IPS akan dimulai semua siswa sangat sulit untuk dikendalikan, saat pembelajaran IPS berlangsung masih banyak siswa yang berbicara sendiri, tidak ikut aktif dalam pembelajaran, tidak aktif bertanya, tidak bersungguh-sungguh saat guru memberikan tugas, serta masih banyak siswa yang tidak tuntas hasil belajarnya (dilihat dari nilai ulangan siswa).

### **Siklus I**

Untuk mengetahui hasil belajar siswa maka dilakukan tes sebelum dan sesudah tindakan pada setiap siklus. Tes yang diberikan pada siswa merupakan tes individu. Siswa yang berhasil dalam tes hasil belajar yaitu siswa yang mencapai KKM, KKM mata pelajaran IPS di SMP Al-Amin yaitu

Soal tes berupa soal obyektif yang terdiri dari 18 soal yang telah melalui proses uji coba instrumen yang dilakukan di SMP Al-Amin kelas VIII F. Berikut ini adalah hasil tes pada siklus I:

Untuk mengetahui hasil belajar siswa maka dilakukan tes sebelum dan sesudah tindakan pada setiap siklus. Tes yang diberikan

pada siswa merupakan tes individu. Siswa yang berhasil dalam tes hasil belajar yaitu siswa yang mencapai KKM, KKM mata pelajaran IPS di SMP Al-Amin yaitu Soal tes berupa soal obyektif yang terdiri dari 18 soal yang telah melalui proses uji coba instrumen yang dilakukan di SMP Al-Amin kelas VIII F. Berikut ini adalah hasil tes pada siklus I :

Tabel 1. Hasil Tes Setelah Tindakan Siklus I

Nilai	Frekuensi	f%
< 75	21	68
≥ 75	10	32
	$\Sigma f = 31$	100

Dari tabel 1 dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang mencapai KKM berjumlah 10 siswa (32%) dan yang memperoleh nilai kurang dari 75 berjumlah 21 siswa (68%).

Nilai 75 adalah kriteria ketuntasan minimal siswa di SMP Al-Amin. Hasil tes setelah tindakan pada siklus I menunjukkan bahwa siswa yang dapat menguasai materi secara baik hingga dapat mencapai ketuntasan belajar sebanyak 10 siswa (32%) dan yang belum mencapai ketuntasan belajar sebanyak 21 siswa (68%). Hasil tes ini akan dijadikan dasar untuk melakukan perbaikan pada siklus II, karena belum ada 60% siswa yang mencapai ketuntasan belajar.

Kegiatan observasi dilakukan oleh 2 observer, yaitu peneliti serta teman sejawat peneliti. aplikasi kegiatan pembelajaran dengan metode tutorial sebaya diobservasi buat mengetahui bagaimana motivasi siswa waktu aktivitas pembelajaran berlangsung. Selain dipandang dari observasi, motivasi siswa pula dicermati berasal angket motivasi yang diisi oleh peserta didik sesudah tindakan dilakukan. Angket terdiri dari 20 butir pernyataan menggunakan skor 1-4 untuk masing-masing pernyataan. Perhitungan angket pada penelitian ini menggunakan membagi skor mentah yang diperoleh dibagi dengan skor maksimal lalu dikali 100 %. asal hasil angket tadi diperoleh data bahwa motivasi peserta

didik di siklus I yaitu sebesar 59%, kurang 1% lagi buat mencapai kriteria keberhasilan tindakan.

yang akan terjadi angket ini menerangkan bahwa metode tutorial sebaya belum berhasil dalam mempertinggi motivasi belajar peserta didik karena belum mencapai kriteria keberhasilan tindakan. berdasarkan akibat observasi serta angket motivasi siswa dan nilai tes akibat belajar, bisa diketahui bahwa motivasi siswa serta akibat belajar siswa masih pada bawah kriteria keberhasilan tindakan yang diharapkan. buat itu perlu adanya pemugaran tindakan pada Siklus II supaya siklus II bisa berjalan lebih baik dan sesuai menggunakan harapan. Penerapan metode pembelajaran tutorial sebaya pada siklus I belum sepenuhnya berjalan menggunakan optimal, karena guru dan siswa masih terlihat resah dan belum terbiasa dengan metode ini.

Motivasi peserta didik di siklus I belum terlihat dengan maksimal , yang akan terjadi belajar siswa jua kurang memuaskan sebab siswa yang mencapai KKM hanya sebesar 32%, atau kurang lebih 10 siswa. Melalui pengamatan Siklus I, maka diharapkan upaya perbaikan buat Siklus II, supaya Siklus II bisa berjalan lebih baik. untuk itu perlu disusun planning tindakan yang diperbaiki di Siklus II supaya kriteria keberhasilan tindakan tercapai.

### Siklus II

Tes pada siklus II berupa soal individu. Soal tes terdiri atas 17 soal obyektif berbentuk pilihan ganda yang telah melewati proses uji coba instrumen di SMP Al-Amin kelas VIII F. Tes pada siklus II ini dilakukan dua kali, yaitu sebelum tindakan dan setelah tindakan. Berikut merupakan hasil tes pada siklus II:

Tabel 2. Hasil tes sesudah tindakan siklus II

Nilai	Frekuensi	f%
< 75	12	37
≥ 75	20	63

	$\sum f = 32$	100
--	---------------	-----

Dari tabel 2 dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang memperoleh nilai  $\geq 75$  berjumlah 20 siswa (63%) dan yang memperoleh nilai kurang dari 75 berjumlah 12 siswa (37%). Hasil tes setelah tindakan pada siklus II ini menunjukkan bahwa siswa yang menguasai materi secara baik sehingga dapat mencapai ketuntasan belajar sebanyak 20 siswa (63%) dan yang belum mencapai ketuntasan sejumlah 12 siswa (37%). Jadi dapat disimpulkan, siswa yang mencapai KKM sudah mencapai lebih dari 60% dan berarti metode tutorial sebaya dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS. Berdasarkan observasi pada siklus II dapat diketahui bahwa kegiatan guru sudah menunjukkan peningkatan, guru melakukan kegiatan pembelajaran dengan baik. Setiap langkah dalam metode tutorial sebaya dilaksanakan dengan baik dan lancar oleh guru. Guru juga selalu memberi dorongan pada siswa untuk aktif bertanya dan berpendapat dalam pembelajaran.

pada siklus II siswa terlihat lebih damai serta aktif pada pembelajaran. saat pembelajaran akan dimulai peserta didik mudah buat dikendalikan, saat pembelajaran berlangsung sebagian akbar peserta didik ikut aktif pada pembelajaran. siswa aktif bertanya di tutor serta guru, aktif menjawab saat pengajar memberi pertanyaan, serta damai mendengarkan penerangan pengajar dan tutor. Beberapa siswa pula aktif pada berpendapat. Secara umum, pengamatan terhadap motivasi siswa pada belajar IPS pada siklus II terlihat mengalami peningkatan asal siklus I.

sesuai data hasil observasi pada atas bisa diketahui bahwa motivasi peserta didik dalam belajar IPS dengan metode tutorial sebaya sudah mencapai bahkan melampaui kriteria keberhasilan tindakan. pada siklus II, rata-homogen indikator motivasi siswa

menjadi 67%, semakin tinggi 11% berasal Siklus I. asal hasil observasi ini, dapat disimpulkan bahwa metode tutorial sebaya dapat menaikkan motivasi belajar IPS siswa. yang akan terjadi rata-rata indikator motivasi tadi menyatakan bahwa motivasi peserta didik dalam belajar IPS sudah mencapai kriteria keberhasilan tindakan, karena telah mencapai 60%. Motivasi siswa mengalami peningkatan asal siklus I sebanyak 5%, dari 59% menjadi 64%. Berdasar yang akan terjadi angket ini bisa diambil kesimpulan bahwa penerapan metode tutorial sebaya pada pembelajaran IPS dinyatakan berhasil pada menaikkan motivasi peserta didik. imbaskan metode tutorial sebaya terhadap motivasi serta hasil belajar peserta didik di Siklus II ini sangat akbar. ada peningkatan yang sangat baik di motivasi serta akibat belajar siswa. Motivasi dan hasil belajar siswa sudah mencapai bahkan melampaui kriteria keberhasilan tindakan. Motivasi belajar peserta didik sesuai observasi semakin tinggi 11%, berasal 56% di Siklus I sebagai 67% pada siklus II. lalu motivasi belajar peserta didik berdasarkan angket meningkat lima%, dari 59% pada siklus I sebagai 64% di siklus II. yang akan terjadi belajar siswa meningkat 31%, asal 32% di Siklus I menjadi 63% pada siklus II.

pada Siklus II siswa telah memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar, siswa aktif bertanya pada pengajar serta tutor waktu menghadapi kesulitan, memperhatikan ketika pengajar serta tutor menunjukkan materi, benar-benar-sungguh pada mengerjakan tugas, beberapa peserta didik ada yang mengajukan pendapat, serta siswa semangat saat pembelajaran berlangsung.

guru dapat melakukan aktivitas pembelajaran dengan baik, semua langkah-langkah dalam metode tutorial sebaya dilakukan menggunakan optimal, dan pengajar tak jarang memotivasi peserta didik untuk aktif pada kelas. Tutor jua menjalankan tugasnya dengan baik, tutor aktif pada

menyampaikan informasi, aktif bertanya di pengajar saat kesulitan, mampu mengkondisikan siswa, serta bisa menjawab pertanyaan siswa dengan baik. semua kendala yang terjadi di Siklus I bisa diatasi pada Siklus II ini, sebagai akibatnya tidak terulang lagi kesalahan-kesalahan di Siklus II. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas atau pada bahasa Inggris seringkali diklaim menggunakan Classroom Action Research (CAR).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan motivasi dan yang akan terjadi belajar siswa pada pembelajaran IPS setelah diterapkannya metode tutorial sebaya, karena motivasi dan akibat belajar siswa di Sekolah Menengah Pertama Al-Amin khususnya kelas VIII A tergolong rendah. Penelitian dilakukan sebanyak dua siklus, dan masing-masing daur terdiri asal dua rendezvous.

Metode tutorial sebaya artinya metode yang mengajak peserta didik untuk belajar dengan sahabat sebayanya. siswa yang menjelaskan materi di peserta didik yang lain dianggap memakai tutor. Tutor dipilih menggunakan cara memilih siswa yang menonjol di mapel IPS serta bisa menyebutkan materi. Tutor dipilih oleh guru menggunakan persetujuan siswa dan calon tutor. pelatihan buat para tutor dilakukan setelah kembali sekolah dua hari atau satu hari sebelum pembelajaran berlangsung. pelatihan dalam penelitian ini diadakan empat kali, kegiatannya yaitu membaca materi beserta-sama, lalu dilanjutkan memakai diskusi serta tanya jawab. Selain itu tutor juga dibekali cara membuktikan materi menggunakan baik dan cara mengkondisikan peserta didik.

Pembelajaran IPS memakai menerapkan metode tutorial sebaya dilakukan di kelas VIII A Sekolah Menengah Pertama Al-Amin . Tujuannya yaitu buat mengetahui peningkatan motivasi serta akibat belajar siswa di mata pelajaran IPS. Pembelajaran dengan metode ini

dilaksanakan di dua daur, satu siklus terdiri asal 2 pertemuan. Penerapan metode tutorial sebaya pada pembelajaran pada Siklus I berjalan kurang optimal, hal ini karena guru dan peserta didik masih terlihat gundah dan belum terbiasa dengan metode tutorial sebaya. tidak semua langkah-langkah pembelajaran dilakukan oleh pengajar. guru tidak menyampaikan motivasi pada peserta didik, tidak membimbing peserta didik yang memerlukan bimbingan spesifik, dan tak memberi penguatan materi pada siswa.

Siklus I siswa masih sangat ribut, tidak aktif pada bertanya dan tidak aktif berpendapat. Hal ini sinkron menggunakan teori asal Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain (2006: 26), kelemahan asal metode tutorial sebaya yaitu siswa sebagai kurang berfokus karena hanya berhadapan dengan sahabat sebayanya, menjadi akibatnya akibat belajarnya kurang memuaskan. terdapat juga siswa yang malu bertanya sebab takut rahasianya terbongkar.

siklus II berjalan lebih lancar daripada Siklus I, guru melakukan semua langkah pembelajaran menggunakan baik. pengajar terus memotivasi siswa agar ikut aktif pada pembelajaran. siswa terlihat lebih bersemangat serta melakukan semua tugasnya menggunakan baik. Metode tutorial sebaya sesuai hasil obsevasi, angket, wawancara, serta tes yang akan terjadi belajar terbukti dapat meningkatkan motivasi serta akibat belajar siswa. Motivasi belajar peserta didik pada Siklus I jua diukur dengan memakai angket. sesuai skor yang diperoleh dari jawaban angket motivasi yang diisi sang siswa sesudah tindakan diketahui bahwa metode tutorial sebaya belum bisa menaikkan motivasi belajar karena belum mencapai kriteria keberhasilan yang ditentukan. Persentase motivasi hanya sebanyak 59%.

sesuai pertarungan yang ditemukan pada siklus I, maka peneliti serta pengajar menyusun langkah-langkah buat memperbaiki

kekurangan yang terjadi agar siklus II berjalan lebih baik, serta supaya penerapan metode tutorial sebaya dapat meningkatkan motivasi peserta didik kelas VIII A. pemugaran-pemugaran yang dilakukan yaitu 1) pengajar dan tutor harus lebih tak jarang menyampaikan motivasi serta provokasi di peserta didik agar siswa aktif pada kelas, baik aktif pada bertanya juga aktif pada beropini; 2) pengelolaan kelas harus lebih tegas supaya seluruh siswa mendengarkan penjelasan, dan mengerjakan tugas dengan baik, 3) memberikan penghargaan pada tutor dan siswa yang aktif dalam pembelajaran, supaya siswa yang lain lebih termotivasi dalam belajar.

Pembelajaran siklus II berjalan lebih baik daripada pembelajaran siklus I. Motivasi belajar peserta didik terlihat semakin tinggi daripada Siklus I. Indikator motivasi peserta didik yang rendah pada Siklus I, terlihat semakin tinggi di Siklus II baik berdasar observasi maupun angket. perbaikan-pemugaran yang dilakukan terbukti bisa menaikkan motivasi belajar peserta didik. Hal ini sesuai dengan teori berasal Sardiman (2010: 92-95), menurut Sardiman memberi hadiah dan ego-involvement dapat menaikkan motivasi belajar. pemberian merupakan sesuatu yang menyenangkan serta membentuk setiap peserta didik ingin memilikinya. waktu ada siswa yang diberi anugerah oleh pengajar, maka akan muncul semangat pada diri siswa yang lain buat bekerja lebih baik agar diberi hadiah.

Motivasi siswa juga akan meningkat waktu pengajar menumbuhkan pencerahan siswa akan pentingnya tugas, dalam hal ini guru dituntut buat lebih tegas di siswa. hasil belajar siswa di siklus II meningkat daripada Siklus I. peserta didik yang mencapai KKM di Siklus I sebesar 20 peserta didik (63%), serta yang belum mencapai KKM sebanyak 12 peserta didik (37%). Persentase ini meningkat 31% asal Siklus I, adalah peningkatan yang cukup tinggi. Peningkatan motivasi dan yang

akan terjadi belajar peserta didik secara bersamaan menggambarkan bahwa ada keterkaitan antara motivasi dan hasil belajar peserta didik. Nana Sudjana (2006: 2) menyatakan bahwa terdapat hubungan antara pengalaman belajar dengan yang akan terjadi belajar. apabila proses belajar peserta didik baik, maka hasil belajar peserta didik jua akan baik.

Pada siklus II, siswa aktif bertanya pada pengajar dan tutor saat mengalami kesulitan. peserta didik pula antusias dalam mendengarkan penerangan pengajar dan tutor, hand out yang diberikan dibaca sang siswa dan dipahami dengan baik. pada siklus ini guru pula menyampaikan bimbingan di siswa yang memerlukan bimbingan khusus dan memberi penguatan di tutor dan siswa supaya lebih memahami materi.

## **KESIMPULAN**

Berasal yang akan terjadi penelitian serta pembahasan yang sudah diuraikan maka diperoleh konklusi. Penerapan metode pembelajaran tutorial sebaya bisa menaikkan motivasi belajar peserta didik kelas VIII A SMP Al-Amin pada mata pelajaran IPS. Keberhasilan metode tutorial sebaya dalam menaikkan motivasi belajar siswa dibuktikan menggunakan peningkatan homogen-homogen indikator motivasi pada tiap siklusnya hingga mencapai kriteria keberhasilan tindakan yang sudah dipengaruhi. pada siklus I homogen-rata indikator motivasi berdasarkan observasi yaitu 56%, kemudian semakin tinggi 11% di Siklus II sebagai 67%. sesuai angket, homogen-rata indikator motivasi di Siklus I yaitu 59%, kemudian semakin tinggi lima% di Siklus II menjadi 64%. Metode tutorial sebaya membuat peserta didik lebih berminat di mata pelajaran IPS, lebih semangat serta aktif dalam pembelajaran, serta tidak malu buat bertanya apa yang masih dibingungkan.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Abdul Majid. (2009). Perencanaan Pembelajaran. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Abu Ahmadi & Widodo Supriyono. (2004). Psikologi Belajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Agus Suprijono. (2013). Cooperative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM.
- Conny Semiawan, dkk. (1992). Pendekatan Ketrampilan Proses. Jakarta: PT Gramedia.
- Debosya. (2018). Kasus Siswa Bolos, Kadisdikpora Ingatkan Kepala Sekolah.  
<http://komapos.com/sumbar/agam/1255-kasus-siswa-bolos-kadisdikpora-ingatkan-kepala-sekolah>.
- Dendi Tri Sunarno. (2012). “Upaya Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa dengan Penerapan Media Slide PowerPoint Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII A SMP Negeri 3 Sleman”. Skripsi. Yogyakarta: UNY.
- Depdiknas. (2006). Permendiknas No. 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi. Jakarta: Depdiknas
- Dimiyati & Mudjiono. (2009). Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fian Lukas Guntur Warsono. (2011). “Penerapan Metode Tutorial Sebaya Dalam Pembelajaran Ekonomi Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Yogyakarta Tahun Ajaran 2010/2011.” Skripsi. Yogyakarta: UNY.
- Hamzah B. Uno & Satria Koni. (2012). Assessment Pembelajaran. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Mimin Haryati. (2007). Sistem Penilaian Berbasis Kompetensi Teori & Praktek. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Muhammad Numan Somantri. (2001). Menggagas Pembaharuan Pendidikan IPS. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nana Sudjana. (2006). Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Neila Ramdhani. (2012). Menjadi Guru Inspiratif Aplikasi Ilmu Psikologi dalam Pendidikan. Jakarta: Titian Foundation.
- Ngalim Purwanto. (1994). Prinsip-prinsip dan teknik evaluasi pengajaran. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurul Ramadhani Makarao. (2009). Metode Mengajar dalam Bidang Kesehatan. Bandung: Alfabeta.
- Permadi, Ade Salahudin, Arna Purtina dan Muhammad Jailani. 2020. Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Terhadap Motivasi Belajar. *Tunas: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. 6:1(16-21).
- Rina dan Hendri. 2016. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS pada SDN-6 Panarung Palangka Raya Kelas IVB Tahun Pelajaran 2014/2015. *Tunas Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. 2:1(21-25).
- Rini Yustiningsih. (2018). Bolos di Warnet, 8 Pelajar Sukoharjo Ditangkap Satpol. <http://www.soloposfm.com/2018/05/bolos-di-warnet-8-pelajar->
- Rochiati Wiraatmadja. (2008). Metode Penelitian Tindakan Kelas. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sapriya. (2011). Pendidikan IPS. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sardiman. (2010). Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Setiawan, M Andi dan Agung Riadin. 2021. Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Peserta Didik Dengan Bimbingan Teman Sebaya Berbasis Nilai-Nilai Huma Betang. *JBKI (Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia)*. 6:1(27-31).
- Sgiyono. (2009). Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D). Bandung: Alfabeta.
- Sugihartono, dkk. (2007). Psikologi Pendidikan. Yogyakarta: UNY Press.
- Suharsimi Arikunto. (2008). Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sukardi. (2009). Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya. Jakarta: Bumi Aksara sukoharjo-ditangkap-satpol/.

- Supardi. (2011). *Dasar-Dasar Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Ombak.
- Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Trianto. (2010). *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Udin. S. Winatapura. (1999). *Pembelajaran Kelas Rangkap (PKR)*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Wina Sanjaya. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Prenada Media Group. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Zainal Arifin. (2012). *Evaluasi Pembelajaran, Prinsip, Teknik, Prosedur*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Zainal Aqib, dkk. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk Guru SD, SLB, TK*. Bandung: Yrama Widya.